

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dalam dunia pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara siswa dengan guru sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik. Untuk mendukung pembelajaran agar berjalan efektif, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai seperti sumber belajar dan lingkungan belajar serta model belajar yang tepat.

Model belajar pada dasarnya merupakan pola yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam pembelajaran. Dalam sebuah model belajar dibahas mengenai pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran. Ada banyak ragam model belajar yang dapat digunakan oleh guru. Seperti model belajar langsung, model belajar kooperatif, model belajar berbasis masalah, model belajar kontekstual dan lain sebagainya. Tetapi tidak semua model belajar dapat diterapkan dalam suatu kelas dan setiap kelas juga tidak dapat diterapkan model belajar yang sama. Sebagai seorang guru yang lebih memahami kebutuhan siswa, guru harus pandai dalam memilih model belajar sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif.

Salah satu model alternatif yang dapat diterapkan untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran adalah model belajar kooperatif tipe tutor sebaya (*peer teaching*). Model ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa siswa cenderung lebih terbuka dan lebih bisa mengungkapkan tentang dirinya kepada teman-teman sebaya. Semua kegembiraan, kesedihan dan kesulitan yang dihadapi, umumnya lebih banyak diungkapkan pada teman sebaya daripada kepada orang yang lebih dewasa (dalam hal ini guru). Ketika menghadapi kesulitan belajar, siswa lebih berani mengemukakan kepada teman sebayanya daripada kepada gurunya. Siswa juga lebih terbuka, tidak canggung serta tidak takut untuk berpendapat dan bertanya kepada teman sebayanya. Selain itu, siswa juga lebih paham dan mengerti apa yang dijelaskan oleh teman sebaya daripada penjelasan dari guru

karena bahasa yang disampaikan oleh temannya lebih ringan dan mudah. Dengan model ini diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Seperti yang Penulis temukan di lapangan untuk mata pelajaran Gambar Teknik program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Garut sering mengalami beberapa kendala, seperti: (1) Motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran menggambar masih kurang; (2) Mata pelajaran Gambar Teknik diajarkan pada siswa kelas X yang masih penyesuaian dengan lingkungan yang baru, sehingga muncul rasa takut untuk bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan dari guru; (3) Siswa kurang mempunyai motivasi untuk mencari materi pelajaran dibuku ataupun diinternet, sehingga pengetahuan yang didapat hanya dari guru; dan (4) Pembelajaran yang seharusnya dapat berjalan dengan baik sesuai rencana kenyataan tidak demikian karena masih terdapat sebagian siswa bersikap acuh dalam pelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru sehingga tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Dari beberapa masalah yang dibahas di atas, Penulis meyakini masalah tersebut diakibatkan dari motivasi belajar siswa yang masih rendah. Untuk itu, penelitian ini akan mengangkat masalah mengenai motivasi belajar siswa yang akan dikaitkan dengan model belajar kooperatif tipe tutor sebaya (*peer teaching*) pada mata pelajaran Gambar Teknik karena mata pelajaran ini diajarkan pada kelas X. Siswa kelas X masih dalam penyesuaian lingkungan yang baru sehingga sering ditemukan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran salah satunya masalah mengenai motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka Penulis mengambil dan memilih judul “Pengaruh Model Belajar Kooperatif Tipe Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) pada Mata Pelajaran Gambar Teknik terhadap Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus Siswa Kelas X.TGB.1 SMK Negeri 2 Garut Tahun Ajaran 2013/2014” dan diharapkan dapat memberikan sumbangsih di dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan, khususnya di SMK Negeri 2 Garut.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran menggambar karena siswa menganggap sulit mata pelajaran menggambar;
2. Kurang aktifnya siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat karena pada proses belajar mengajar kelas sering kali berpusat pada guru;
3. Kurangnya motivasi siswa untuk mencari materi pelajaran di buku ataupun diinternet karena siswa cenderung memanfaatkan fasilitas *wifi* untuk kepentingan lain seperti *download* film.

1.3 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.3.1 Pembatasan Masalah

Mengingat begitu luasnya ruang lingkup pada penelitian ini, maka Penulis membatasi permasalahan tersebut pada:

1. Model belajar kooperatif yang diujicobakan adalah tipe tutor sebaya (*peer teaching*);
2. Motivasi belajar yang diteliti meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil, dorongan kebutuhan belajar dan harapan akan cita-cita. Sedangkan motivasi ekstrinsik berupa adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik;
3. Penelitian ini dikhususkan kepada siswa kelas X.TGB.1 SMK Negeri 2 Garut dalam mata pelajaran Gambar Teknik.

1.3.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, Penulis merumuskan masalah sebagai berikut: ***Apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model belajar kooperatif tipe tutor sebaya (peer teaching) pada mata pelajaran Gambar Teknik terhadap motivasi belajar siswa di kelas X.TGB.1 SMK Negeri 2 Garut Tahun Ajaran 2013/2014?***

1.4 Penjelasan Istilah dalam Judul

Adapun penjelasan istilah-istilah dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Model Belajar

Suprijono (2011: 46) mengemukakan bahwa: “Model belajar adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelompok maupun tutorial.”

2. Model Belajar Kooperatif

Suprijono (2012: 163) mengemukakan bahwa: “Model belajar kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.”

3. Model Belajar Kooperatif Tipe Tutor Sebaya (*Peer Teaching*)

Suparno (2007: 139-140) mengemukakan bahwa: “*Peer teaching* (Tutor Sebaya) merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama. Dalam model ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-teman sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok.”

4. Motivasi Belajar Siswa

Suprijono (2012: 163) mengemukakan bahwa: “Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.”

5. Mata Pelajaran Gambar Teknik

Gambar Teknik merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kelas X program keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK. Gambar Teknik berisi tentang prinsip dasar ilmu gambar teknik seperti cara mengenal peralatan gambar teknik, menggambar garis, menggambar huruf dan angka dan lain-lain. Prinsip dasar ilmu gambar teknik inilah yang dijadikan pedoman untuk mata pelajaran menggambar lainnya.

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini disusun dengan tujuan: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model belajar kooperatif tipe tutor sebaya (*peer teaching*) pada mata pelajaran Gambar Teknik terhadap motivasi belajar siswa di kelas X.TGB.1 SMK Negeri 2 Garut Tahun Ajaran 2013/2014.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini disusun agar dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna bagi tenaga pendidik sebagai pengembangan model belajar kooperatif tipe tutor sebaya (*peer teaching*).

1.6.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:

1. SMK Negeri 2 Garut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam upaya meningkatkan motivasi siswa sehingga dapat menjadi suatu bekal dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK Negeri 2 Garut;
2. Penulis, sebagai wahana menambah pengetahuan dan konsep keilmuan khususnya tentang model belajar kooperatif tipe tutor sebaya (*peer teaching*) untuk meningkatkan motivasi siswa;
3. Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, dapat menjadi bahan acuan pada penulisan penelitian selanjutnya.